



PROGRAM *ONE VILLAGE ONE PRODUCT* (OVOP) UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DESA JAYAMEKAR KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG

Oleh

Asep Saeful Falah

Program Studi Manajemen S1, STIE Latifah Mubarokiyah

Email: asep@stielm.ac.id

Article History:

Received: 10-06-2024

Revised: 28-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Keywords:

Training, Digital

Marketing,

Competitiveness,

UMKM.

Abstract: *The entrepreneurship seminar is an innovation carried out in PKM activities to provide education to the Jayamekar village community, especially in the fields of UMKM and digital marketing. The large number of business actors and the lack of markets in Jayamekar village make competition between business actors increasingly difficult. Therefore, to answer the problems that occur, we provide education to the Jayamekar village community about digital marketing so that the community has a target market other than direct sales. With increasing income from UMKM, the village economy becomes stronger*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam pembentukan profesionalisme dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tinggi memainkan peran kunci dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks. Perguruan tinggi juga merupakan tempat untuk pengembangan pengetahuan dan inovasi dalam berbagai bidang. Perguruan tinggi memberikan akses ke pengetahuan yang mendalam dan pelatihan keterampilan yang diperlukan untuk karier yang sukses. Selain itu, perguruan tinggi juga menjadi pusat riset dan pengembangan yang memainkan peran penting dalam kemajuan ilmiah dan teknologi. Perguruan Tinggi sebagai pencetak insan unggul, cerdas dan berkarakter bertanggungjawab atas kebutuhan SDM bagi Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) serta Masyarakat. Kemendikbud-Ristek telah mengeluarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dandi pasal 15 terdapat program yang menegaskan bahwa mahasiswa memiliki hak belajar di program studi lain di Perguruan Tinggi (PT) yang sama, atau di PT yang lain baik di program studi yang sama atau berbeda, dan di luar kampus pada non-PT atau dengan istilah lain Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Desa Jayamekar yang terletak di kecamatan Cibugel kabupaten Sumedang merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran dari program PTMGRMD pada tahun ini yang dilaksanakan di kabupaten Sumedang.

Fokus kegiatan ini diantaranya adalah bekerja bersama masyarakat program *one village one product* (OVOP) dengan meningkatkan daya saing desa dengan pengembangan UMKM yang ada di desa.

Tujuan Dan Manfaat Kegiatan

1. Tujuan dilaksanakannya program ini yaitu untuk memunculkan produk serta menurunkan angka kemiskinan yang ada di Desa Jayamekar. Dimana dengan



adanya UMKM baru yang dibentuk dapat menurunkan kembali angka kemiskinan serta membuka lowongan pekerjaan. Berikut adalah beberapa tujuan yang mungkin diinginkan dari program tersebut berdasarkan poin yang disebutkan:

2. Pendataan Produk Unggulan Desa: Tujuan pertama adalah melakukan pendataan produk unggulan yang sudah ada di Desa Jayameka. Ini melibatkan identifikasi produk lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan dipromosikan.
3. Business Plan untuk UMKM: Setelah pendataan produk unggulan dilakukan, tujuan selanjutnya adalah menyusun rencana bisnis (*business plan*) yang komprehensif untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi produk tersebut. Business plan ini mencakup strategi pemasaran, pengelolaan produksi, manajemen keuangan, dan rencana pengembangan jangka panjang.
4. Labelisasi Halal untuk UMKM yang ada di Desa Jayamekar. Dari tujuan ini menunjukkan bahwasannya tujuan OVOP tidaklah hanya fokus pada kelompok OVOP itu sendiri, akan tetapi memastikan juga bahwasannya produk UMKM lainnya yang ada di desa Jayamekar.
5. Seminar KPI OVOP. Tujuan dari seminar yaitu memperkenalkan terkait pentingnya digitalisasi dalam berwirausaha. Agar produk yang telah dihasilkan oleh UMKM di desa Jayamekar akan lebih dikenal oleh masyarakat.

METODE

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari STIE Latifah Mubarokiyah akan melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, alur pelaksanaan dilakukan tiga tahap secara berurutan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 | Rancangan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahapan persiapan :

- a. Persiapan kelengkapan administrasi ; surat menyurat, surat izin, bahan, materi.
- b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
- c. Persiapan undangan peserta, power point, penyusunan template, modul materi.
 - 1). Persiapan pengurusan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan dan materi
 - 2). LCD Projector, Laptop, Template (Lembar Kerja)
 - 3). Lembar Undangan peserta
- d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat
Pembagian tugas dan tanggung jawab
- e. Metode:
 - 1). Studi Literatur



- 2). Diskusi
f. Penetapan Lokasi Pelatihan

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelatihan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu :

- a. Memberikan materi tentang permasalahan yang sering di alami oleh para pelaku UKM pada umumnya hingga ke bagaimana solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah kita ungkapkan
- b. Pelatihan menyusun laporan keuangan sederhana UMKM, pencatatan Kas keluar dan Kas masuk
- c. Sebelum kegiatan berakhir, kami melakukan diskusi tanya jawab sehingga apa yang kami sampaikan dapat dipahami dan dimengerti dan bisa diaplikasikan. Sehingga apa yang kami sampaikan dan berikan dapat memberikan manfaat untuk peserta kegiatan PKM ini.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.

Tabel 1. Rancangan evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha	Pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha peserta meningkat	Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan usaha
Peserta mampu Menyusun laporan keuangan usaha	Peserta mampu Menyusun laporan keuangan usaha	Laporan keuangan yang disusun dapat menjadi model laporan keuangan usaha peserta

HASIL

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:



Tabel 1 Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2 Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A Materi Pelatihan										
1	Jelas dan mudah diikuti	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	12	5	2	0	0	19	86	4.53	Sangat Baik
	Sub Total_1	25	9	4	0	0	38	173	4.55	Sangat Baik
B Fasilitator										
1	Penguasaan materi	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
2	Gaya penyampaian	12	5	2	0	0	19	86	4.53	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
5	Penampilan	12	4	3	0	0	19	85	4.47	Sangat Baik
	Sub Total_2	60	24	11	0	0	95	429	4.52	Sangat Baik
C Tempat Pelatihan										
1	Kenyamanan dalam belajar	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
	Sub Total_2	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
D Sajian/Konsumsi										
1	Coffe break/snack	11	4	4	0	0	19	83	4.37	Sangat Baik
2	Makan Siang	9	3	7	0	0	19	78	4.11	Baik
	Sub Total_2	20	7	11	0	0	38	161	4.24	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	115	47	28	0	0	190	847	4.46	Sangat Baik

Berdasarkan hasil jawaban 19 responden dari 25 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1). **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 2). **Fasilitator** pelatihan dalam hal penguasaan materi, gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,52 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 3). **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,42 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 4). **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snack dan makan siang peserta diperoleh skor nilai 4,24 dengan kriteria sangat baik karena terletak



diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,46 katagori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4,55, fasilitator dengan skor 4,52, tempat pelatihan dengan skor 4,42 dan sajian/konsumsi dengan skor 4,24.

PEMBAHASAN

Adapun beberapa pelaksanaan yang telah dikerjakan selama periode KKN-T diantaranya sebagai berikut:

1. Pemetaan Produk Unggulan Desa Kami pun terjun ke lapangan untuk melihat potensi yang bisa di kembangkan dan Mulai Menggarap KPI One Village One Product (OVOP) yaitu melakukan wawancara dengan pihak kecamatan Cibugel membahas seputar potensi apa saja yang ada di kecamatan cibugel, terkhusus di desa Jayamekar. Pada pelaksanaan Observasi mencari produk unggulan, banyak sekali hal yang tidak terduga salah satunya adalah pembuatan proposal sebagai dana untuk OVOP. Jadi, pada proses observasi sedikit terhambat dengan adanya rapat-rapat mengenai sistematisa pembuatan proposal, tapi hal itu tidak mengganggu proses kami dalam observasi mengenai produk yang bisa dikembangkan di desa Jayamekar.. Maka dari itu, kami mencari informasi kelompok pengrajin yang ada di desa Jayamekar dan kami menemukan banyak pengrajin dapros tapi belum bersatu. Kemudian kami pun berinisiatif untuk mempersatukan pengrajin tersebut menjadi sebuahkelompok untuk dikembangkan. Terlebih lagi dapros merupakan produk krupuk khas/oleh-oleh yang pembuatannya tidak mudah alias harus memiliki skil dalam membentuknya seperti bungan ros. Kami mengangkat produk tersebut dengan anggota dalam kelompok OVOP tersebut kami tambahkan warga yang tercatat di DTKS/kategori tidak dan kurang sejahtera. Kenapa demikian. Karena agar bisa membantu pemasukan dari segi pendapatannya. Selain itu fokus utamanya adalah agar warga desa bisa belajar lebih kreatif dan produktif.
2. *Bussines Plane* bagi UMKM, Menjalankan penjualan memerlukan bussines plan bagi kelompok OVOP Dapros MEKAR BERKAH mahasiswa KKN-T desa Jayamekar membantu pelaksanaan perencanaan bisnis kedepannya. Program yang dijalankan dilakukan dengan cara menganalisis usaha dapros bagi keberlangsungan kedepannya.
3. *Labelisasi* Kehalalan Produk dan UMKM Pelabelan adalah sebuah inovasi dari mahasiswa KKN-T desa Jayamekar yang bertujuan memberikan cap atau kehalalan pada produk KUBE Dapros Mekar Berkah dan UMKM setempat yang ada di desa Jayamekar. Pada pelaksanaanya dimulai dari bulan April sampai Juni atau siklus ke-3 dan ke-4.
4. Pengenalan Brand ini dilakukan supaya produk dari KUBE Mekar Berkah lebih dikenal dan nantinya akan bersaing dipasaran, juga sekaligus inovasi dari mahasiswa KKN-T desa Jayamekar sebagai peningkatan kualitas produk. Program ini dilakukan dengan cara membuat kemasan yang lebih menarik promosi secara iklan di media sosial. Dilaksanakan pada bulan Mei-Juni siklus atau ke-4.
5. Seminar kewirausahaan adalah sebuah inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T desa Jayamekar untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa Jayamekar khususnya di bidang UMKM dan digital marketing. Banyaknya pelaku usaha serta



kurangnya market di desa Jayamekar membuat persaingan antar pelaku usaha semakin sulit. Maka dari itu, untuk menjawab masalah yang terjadi kami memberikan edukasi kepada masyarakat desa Jayamekar mengenai digital marketing agar masyarakat mempunyai target pasar selain dari penjualan langsung. Dengan meningkatnya pendapatan dari UMKM, perekonomian di desa pun menjadi lebih kuat. Bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Sertifikasi halal merupakan sebuah kewajiban bagi pelaku mikro dan kecil seperti yang telah diatur dalam peraturan pemerintah no. 39 tahun 2021 tentang penyelenggaraan jaminan produk halal. Maka dari itu, mahasiswa berinisiatif untuk mengadakan seminar tentang betapa pentingnya sertifikasi halal dalam sebuah usaha. Selain itu, program pemerintah untuk membuat sertifikasi halal gratis bagi pelaku usaha mikro dan kecil akan sangat membantu bagi pelaku usaha mikro dan kecil di desa Jayamekar. Maka dari itu, mahasiswa berinisiatif untuk mengadakan seminar tentang betapa pentingnya sertifikasi halal dalam sebuah usaha dan mengkampanye kan agar para pelaku usaha mikro dan kecil segera membuat sertifikasi halal sebelum nantinya pembuatan sertifikat halal jadi bayar karena untuk kedepannya, peraturan untuk wajib memiliki sertifikat halal bagi pelaku usaha mikro dan kecil akan lebih ditegaskan.

Hasil dari kegiatan ini diantaranya:

- (a). Terbentuknya kelompok OVOP "KUBE Mekar Berkah Home Industri Dapros"
- (b). Terbuatnya *bussines plan* untuk kelompok OVOP "Mekar Berkah"
- (c). Telah terdaftar Nomor Induk Berencana (NIB) dan Sertifikasi halal
- (d). Masyarakat khususnya di desa Jayamekar bisa mengenal kelompok OVOP "MEKAR BERKAH"





KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan PKM ini adalah Secara Keseluruhan penyuluhan tentang One Village One Product (OVOP) mendapatkan respon yang baik dari para pelaku UMKM Desa Jayamekar Kecamatan Cikadu Kabupaten Sumedang. Pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan Tim PKM STIE Latifah Mubarokiyah dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang selama ini muncul. Hendaknya kegiatan PKM ini dilakukan secara kontinue dan berkelanjutan agar UMKM Desa Jayamekar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan guna menambah pengetahuan dan keterampilannya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Banten, L. W. (2023). *Buku Saku Program Perguruan Tinggi LLDikti Wilayah IV Berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang Bergotong Royong Membangun Desa. Buku Saku KKN Tematik PTMGRMD*. Sumedang: LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten.
- [2] Badriah, D. L., & Andayani, S. A. (2024). *Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Menuju Keluarga Sehat*. Bandung Conference Series : Economics Studies, 532–543. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSES/article/view/12558%0Ahttps://procee>
- [3] Kartasmita, P. S., Simanjorang, J. Y., & ... (2024). Tiga Kisah dari Ujungjaya- Sumedang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Bandung <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSES/article/view/12523%0A>
- [4] <https://proceedings.unisba.ac.id>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN